



## ANALISIS CAPAIAN PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI DI TKIT NURUL FALAH KOTA BATAM

**Qory Ismawaty**

STAI Ibnu Sina Batam, Indonesia

[qoryismawaty5681@gmail.com](mailto:qoryismawaty5681@gmail.com)

### **Abstrak**

Kemampuan kognitif memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena hampir seluruh aspek kehidupan manusia membutuhkan kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif sangat dibutuhkan anak untuk bisa mempelajari berbagai hal. Kemampuan berpikir anak dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini di TKIT Nurul Falah Kota Batam yang melibatkan 15 anak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis model miles & Hubberman dengan tiga langkah analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran model kelompok dan menggunakan media pembelajaran berbasis loose part yaitu botol dan tutup botol bekas, pasir, ranting, bunga, dan lain-lain. Capaian perkembangan kognitif anak sudah berkembang sangat baik meliputi kemampuan belajar dan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis dan kemampuan berfikir simbolis.

**Kata Kunci:** Analisis Perkembangan, Kognitif, Anak Usia Dini

### **Abstract**

*Cognitive abilities play a very important role in life because almost all aspects of life require cognitive abilities. Cognitive abilities are needed by children to be able to learn various things. Children's thinking ability is influenced by their cognitive development. This study aims to analyze the achievement of children's cognitive development at TKIT Nurul Falah Batam City which involved 15 children and 2 teachers. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out in three steps, namely data collection, data reduction and data presentation. The results showed that learning activities were carried out by applying group learning models and using loose part-based learning media, namely used bottles and caps, sand, twigs, flowers, and others. The achievements of children's cognitive development have developed very well including learning abilities and problem solving, logical thinking abilities and symbolic thinking abilities.*

**Keywords:** Development Analysis, Cognitive, Early childhood

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun dimana laju pertumbuhan dan perkembangan yang sangatlah cepat. Usia dini disebut juga dengan istilah masa emas, karena pada usia dini ini terjadi lonjakan yang sangat dahsyat pada perkembangan anak yang tidak akan terjadi pada periode berikutnya. Masa emas tersebut merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan pribadi individu. Terkait hal tersebut, maka pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa emas ini tidak terlewatkan begitu saja, tetapi diisi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak (Wulan & Gustin, 2011). Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut, dibutuhkan asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, pola asuh yang baik dan tepat serta stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat dengan PAUD merupakan program yang tepat untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang ada dalam diri anak. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasan, 2010).

Pada dasarnya, pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik

kepada anak dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan dengan memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak dalam bereksplorasi untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Anak usia dini tumbuh dan berkembang dalam berbagai dimensi perkembangan. Secara umum, terdapat enam dimensi perkembangan anak usia dini yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik (Catron dan Allen, 1999). Dimensi kognisi atau kognitif merupakan salah satu dimensi perkembangan yang memainkan peranan penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, permasalahan kognitif harus benar-benar mendapat perhatian dalam perkembangannya. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu (Desmita, 2015).

Perkembangan kognitif merupakan proses perkembangan pada otak setiap individu dalam kemampuan berfikir, menganalisa dan memecahkan masalah dengan menggunakan daya ingat (Widayati et al., 2021). Pentingnya perkembangan kognitif dipertegas oleh Sujiono (2012) yang menyatakan bahwa kapasitas kognitif anak penting untuk berkembang karena fungsinya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan seseorang sepanjang hidupnya. Kapasitas kognitif termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan

berdasarkan objek yang ditangkap oleh panca indera. Perkembangan kognitif erat hubungannya dengan perkembangan otak, oleh karena itu seluruh aspek kehidupan membutuhkan kemampuan kognitif dalam memecahkan berbagai permasalahan hidup. Tidak mengheran pula jika pengembangan kemampuan kognitif merupakan salah satu motivasi para orang tua dalam menyekolahkan anaknya sedini mungkin (Basri, 2018; Suryawan & Endaryanto, 2021).

Perkembangan kognitif sangat komprehensif karena berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah, gagasan dan kreatifitas. Perkembangan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa. Sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir. Sehingga, perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat non-fisik (Bujuri, 2018). Menurut Piaget dalam (Suryana, 2018) Perkembangan kognitif usia dini terjadi sejak usia nol tahun sampai pada tingkat kematangan proses berpikir secara radikal.

Perkembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain. Dalam konteks ini kemampuan anak usia dini untuk dapat melaksanakan tugas-tugas bermain di PAUD dan mengikuti berbagai kegiatan main yang diberikan guru (Supena, dkk., 2018). Menurut (Eggen & Kauchak, 2012) pembelajaran kognitif berfokus pada pemikiran anak, yang bisa ataupun tidak bisa mengubah perilaku anak dalam seketika.

Perkembangan kognitif setiap individu berbeda-beda, ada yang

perkembagannya cepat dan ada juga yang lambat. Perbedaan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor genetika, pendidikan dan lingkungan. Selain itu, perkembangan kognitif juga dipengaruhi oleh faktor nutrisi atau asupan gizi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak kekurangan gizi (malnutrisi) memiliki IQ dengan rata-rata nilai 22,6 poin lebih rendah dibandingkan anak berstatus gizi baik (Puspitasari, dkk, 2011)

Piaget membagi tahapan perkembangan kognitif ke dalam empat tahap, yaitu: sensori motor (0-2 tahun); praoperasional (2-7 tahun); operasional konkret (7-14 tahun); dan formal operasional (14 tahun - dewasa). Anak TK berada pada tahap pra operasional dengan ciri-ciri yaitu pada penggunaan simbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif (Umaternate et. al., 2020). Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Melalui kemampuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal (Masyithah, dkk, 2008).

Pada tahap pra opsional, anak mulai mengembangkan daya ingat dan imajinasi. Anak mulai memahami sesuatu secara simbolik, misalnya dengan mengumpulkan benda-benda berdasarkan kriteria. Sebagai contoh, anak mengumpulkan semua mainan berwarna

kuning. Anak juga sudah mulai bisa mengutarakan perasaan dan fikiran serta mulai diberikan pemahaman sederhana mengenai konsep spasial, sebab-akibat, pengelompokan, serta konsep angka/bilangan dan huruf.

Perkembangan kognitif pada anak merupakan komponen penting yang perlu dikembangkan dengan mengajarkan bagaimana belajar dan pemecahan masalah sederhana, membantu anak berpikir logis dan juga kemampuan dalam mengeksplorasi sesuatu. Anak perlu dibekali keterampilan kognitif semenjak dini untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari (Hayati et al., 2017). Penelitian mengenai perkembangan kognitif sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun penelitian mengenai analisis capaian perkembangan kognitif anak melalui model pembelajaran kelompok menggunakan media berbasis *loose part* belum pernah dilakukan sehingga menurut peneliti, penelitian ini sangat penting dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok anak usia 5-6 tahun di TKIT Nurul Falah Kota Batam. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama tiga bulan yaitu dari bulan oktober 2022 sampai bulan desember 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dari fenomena yang ada pada subjek penelitian yaitu mengenai capaian perkembangan kognitif anak. Subjek penelitian adalah anak yang berusia 5-6 tahun berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis model Miles & Huberman dengan 3 langkah

yaitu: 1) pengumpulan data (*data collection*) yang sudah dilaksanakan yaitu melakukan pencatatan dan perekaman data; 2) reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan kelompoknya; 3) penyajian data (*display data*). Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi berupa triangulasi sumber data, dimana teknik ini mengarahkan penelitian di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan beragam data yang ditemukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan kognitif adalah kemampuan dalam menggunakan kekuatan berfikir. Dalam perkembangan kognitif anak, otak anak mulai mengembangkan kemampuan untuk berfikir, belajar dan mengingat. Perkembangan kognitif pada anak usia dini adalah kreatif dan bebas. Imajinasi anak berkembang sepanjang waktu, dan pemahaman mental mengenai dunia menjadi lebih baik. Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Kemampuan kognitif terbagi menjadi 3 aspek yaitu 1) aspek belajar dan pemecahan masalah, 2) aspek berfikir logis dan 3) aspek berfikir simbolik.

Perkembangan kognitif anak di TKIT Nurul Falah Kota Batam dilaksanakan dengan konsep belajar sambil bermain dan menerapkan model pembelajaran kelompok serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis *loose part*. Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok, biasanya tiga sampai empat kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima anak. Sebelumnya, guru sudah terlebih dahulu mengatur dan menata ruang kelas dengan menyusun

meja dan peralatan yang akan digunakan untuk bermain.

Untuk melihat pencapaian perkembangan kognitif anak, peneliti menggunakan empat skala penilaian sebagai penentu untuk menyimpulkan perkembangan anak, berikut adalah skala penilaian perkembangan anak:

Tabel 1. Skala Pencapaian Perkembangan Anak

Kategori	Capaian
a. Belum Berkembang	BB
b. Mulai Berkembang	MB
c. Berkembang Sesuai Harapan	BSH
d. Berkembang Sangat Baik	BSB

**Keterangan :**

BB : Dikatakan BB apabila ketika anak dalam menyelesaikan tugas harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru.

MB : Dikatakan MB apabila masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH : Dikatakan BSH apabila anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa harus diingatkan atau diberikan contoh oleh guru.

BSB : Dikatakan BSB apabila anak dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman yang kesulitan menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di TKIT Nurul Falah Kota Batam, diperoleh temuan bahwa perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik. Berikut tabel 2, pencapaian perkembangan kognitif anak di TKIT Nurul Falah Kota Batam

Tabel 2. Capaian Perkembangan Kognitif Anak

Indikator Kognitif	Perkembangan	Capaian
<b>1. Aspek Belajar &amp; pemecahan masalah</b>		
Mengenal benda berdasarkan fungsi		BSH
Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik		BSH
Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari		BSH
Mengetahui konsep banyak dan sedikit		BSB
Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri		BSH
Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu		BSH
<b>2. Aspek berfikir logis</b>		
Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran		BSB
Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya		BSH
Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran		BSB
Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya		BSB
Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya		BSH
<b>3. Berfikir Simbolik</b>		
Menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf		BSB
Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan		BSH

**Aspek Belajar dan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan tabel 2, diketahui capaian perkembangan kemampuan kognitif anak pada aspek belajar dan pemecahan masalah menggunakan media *loose part* cukup baik, mayoritas penilaian masuk dalam kategori berkembang Sesuai Harapan (BSH), artinya anak mampu belajar dan memecahkan permasalahan yang dijumpai. Contohnya, anak dapat

menyelesaikan bangunan dari balok yang terbuat dari kotak dan kardus bekas. Menyelesaikan permainan menyusun puzzle dan mencari jejak (maze). Dalam hal mengenal benda, mengidentifikasi benda dan mengkreasi setiap benda yang ditemui sesuai dengan imajinasi, anak mampu mengenal beberapa jenis benda yang ditunjukkan secara mandiri tanpa bantuan dari guru. Sebagai contoh, anak sudah mampu mengenal dan mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi seperti pensil untuk menulis, sendok untuk makan, mengenal bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, balok, segi tiga, mengenal warna seperti merah, kuning, dan biru, putih, hitam, coklat, hijau dan mengelompokkan bolaberdasarkan warna yang sama, mengelompokkan benda berdasarkan ukuran seperti balok berukuran besar dan kecil dan bola ukuran kecil dan besar.

Anak dapat melakukan kegiatan bermain simbolik seperti bermain peran, contohnya bermain dokter-dokteran, sekolah-sekolahan dan bermain boneka. Anak dapat mengenal konsep waktu yaitu waktu pagi, waktu siang, waktu sore dan waktu malam. Pagi adalah waktu untuk berangkat ke sekolah dan waktu ayah berangkat kerja. Siang adalah waktu untuk pulang sekolah dan waktu tidur siang. Waktu sore adalah waktunya untuk mandi dan pergi mengaji. Waktu malam adalah waktunya tidur. Selanjutnya, anak dapat menyebutkan sebab akibat dari terjadinya banjir akibat dari membuang sampah sembarangan, penyebab sakit perut akibat dari jajan sembarangan.

### **Aspek Berfikir Logis**

Kemampuan kognitif anak pada aspek berfikir logis memiliki kriteria berkembang sangat baik (BSB). Anak mampu berfikir logis, dimana anak mampu memahami dan mengklasifikasi

berbagai macam jenis benda berdasarkan fungsi, ukuran, bentuk dan warna. Anak mampu mengurutkan ukuran benda dari benda yang berukuran kecil ke benda yang berukuran besar dan juga anak mengenal konsep banyak dan sedikit secara mandiri tanpa bantuan guru. Kemampuan berpikir logis anak dapat dilatih dengan kegiatan mengelompokkan benda sesuai warna, ukuran, jenis dan bentuk. Hal ini dapat terjadi dikarenakan anak melakukan proses pemilihan benda sesuai dengan kualifikasi atau kriteria yang telah ditentukan (Hapsari, 2020).

### **Aspek Berfikir Simbolik**

Pada aspek berfikir simbolik, capaian perkembangan kemampuan kognitif anak TKIT Nurul Falah Kota Batam adalah berkembang sangat baik (BSB). Anak-anak mampu memahami dan menyebutkan konsep bilangan dan lambang bilangan secara berurutan, serta menggunakan lambang bilangan dalam berhitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Anak-anak mampu mengenal huruf-huruf baik huruf alphabet dari huruf A sampai huruf Z dengan baik, serta mampu merepresentasikan benda-benda yang ada di sekitar dalam bentuk gambar maupun tulisan. Misalnya mempresentasikan bunga yang diikuti gambar dan tulisan bunga. Kemampuan berfikir simbolik ini ditunjukkan anak secara mandiri tanpa bantuan guru.

Pengenalan huruf dan bilangan pada anak, guru menggunakan media botol dan tutup botol bekas. Guru menempelkan huruf dan bilangan di botol/tutup botol bekas tersebut. Kemudian anak diminta untuk menunjukkan huruf atau bilangan sesuai dengan yang disebutkan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan kartu kata dan meminta anak untuk menyusun huruf berdasarkan kata yang tertulis di

kartu. Cara yang dilakukan oleh guru ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Fitriani dan Halim bahwa untuk mengenalkan konsep bilangan kepada anak, guru harus mempersiapkan media, setelah itu guru menjelaskan atau mendemonstrasikan penggunaan media tersebut sehingga mengenal konsep bilangan tidak lagi dianggap membosankan oleh anak (Fitriani & Halim, 2020)

Dari hasil observasi dan wawancara, pembelajaran di TKIT Nurul Falah Kota Batam dilaksanakan dengan model kelompok dan memanfaatkan bahan-bahan *loose part*. *Loose part* merupakan bahan yang mudah didapat dari sekitar lingkungan dan dapat bereksplorasi membuat apa saja, membentuk sesuai keinginan anak sehingga anak bisa mengembangkan kreatifitasnya, kognitif, serta sosial emosionalnya (Sumarseh & Delfi Eliza, 2022). Media *loose part* yang digunakan di TKIT Nurul Falah Kota Batam ada berbagai macam yaitu tutup botol, daun-daunan, pasir, ranting, kerang, biji-bijian, pipet, botol, bunga dan batu. Peneliti melihat bahwa anak yang diberikan pembelajaran dengan media *loose parts* perkembangan kemampuan kognitif sangat signifikan. Pembelajaran dengan memanfaatkan media *loose parts* dapat menstimulasi anak untuk mengeksplorasi sendiri bahan pembelajaran tanpa harus dibantu ataupun diarahkan oleh guru. Guru memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk dapat melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda disekitarnya. Jadi, anak diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menjelajahi, mengamati dan mempelajari berbagai bahan pembelajaran yang sudah disediakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Anisabela dan Nan Rahminawati bahwa dengan menggunakan media *loose part* anak

dapat memahami konsep ukuran, mengetahui ukuran besar kecil, hal ini termasuk kedalam konsep berpikir logis pada anak (Anisabela & Rahminawati, 2022).

Hasil Analisis dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Loose Parts*, kemampuan kognitif anak pada aspek belajar dan pemecahan masalah dapat berkembang dengan baik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait penggunaan media *loose part* pada anak usia 4-6 tahun yang menunjukkan bahwasanya anak yang memilih sendiri media pembelajarannya dan mengeksplorasi sendiri bahan atau benda yang dipilih sesuai ide ataupun imajinasinya dapat belajar memecahkan masalah atau menemukan solusi sederhana dari masalah yang dihadapinya (Lestarinigrum & Wijaya, 2020).

Pembelajaran dengan menggunakan bahan *loose part* menjadi solusi yang tepat pada perkembangan kognitif anak. Anak dihadirkan pembelajaran yang bersifat proyek sehingga menarik minat anak karena belajar sambil bermain dan akan sangat menyenangkan (Nursakdiah, dkk, 2021). Penggunaan media *loose part* tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak saja, namun juga dapat mengembangkan kreativitas anak (Nurliana et al., 2022). Anak dapat berkreasi dari bahan-bahan *loose part* membuat berbagai bentuk kreativitas. Penggunaan media *loose part* yang dilakukan dengan tujuh strategi mengembangkan kreativitas anak usia

dini yang meliputi penciptaan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik dan bahasa menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat meningkat (Mardiyah & Hambali, 2022).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak TKIT Nurul Falah Kota Batam sangat bagus. Dapat dilihat dari capaian anak yang sesuai tahap perkembangan. Keberhasilan dalam capaian perkembangan anak tidak terlepas dari usaha dan kerja keras guru dalam menyiapkan pembelajaran dan lingkungan main efektif sehingga anak dapat menemukan, membangun, memodifikasi ide dan gagasan mereka sendiri melalui permainan.

## KESIMPULAN

Capaian perkembangan kognitif anak sudah berkembang sangat baik terlihat dari perkembangan kemampuan belajar dan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis dan kemampuan berfikir simbolis secara mandiri tanpa bantuan guru. Anak dapat mengenal dan mengidentifikasi benda, mampu mengkreasi setiap benda yang ditemui sesuai dengan imajinasi, mengklasifikasi berbagai macam jenis benda berdasarkan fungsi, ukuran, bentuk dan warna, mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran besar dan kecil serta mengenal konsep banyak dan sedikit, memahami konsep bilangan dan huruf dengan baik, dan mampu merepresentasikan benda-benda yang ada di sekitar dalam bentuk gambar maupun tulisan.

Keunikan atau kelebihan dari program pengembangan kognitif di TKIT Nurul Falah yaitu menggunakan

system pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis media loose part. Pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok sangat dirasakan manfaatnya bagi anak. Anak lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan lebih bebas dalam berkreasi dan mengeksplorasi ide atau gagasannya.

## REFERENSI

- Asep, S. Indra, j., Dona,P. (2018). Penilaian Dan Laporan Perkembangan. Jakarta: KEMENDIKBUD.
- Anisabela, M., & Rahminawati, N. (2022). Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran pada Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2(1),46–50.  
<https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.896>
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Dian, A, B. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Literasi*. IX (1), 38  
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/720/993>
- Desmita. (2015). Psikolog Perkembangan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Elfrida, R., Hibana, Musyafa, Ali. (2023). Pengaruh Penggunaan



- Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(1), 267-282,  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3451/pdf>
- Erna, W., Mubiar, G. (2011). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan model pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Fatimah, I. (2015). *Jurnal Intelektualita*. 3 (1).  
<file:///C:/Users/indoponsel76/Downloads/197-352-1-SM.pdf>
- Fithia, D, P., Toto, S., Indria, L, G. (2011) Hubungan Antara Status Gizi dan Faktor Sosio Demografi dengan Kemampuan Kognitif Anak Sekolah Dasar Di Daerah Endemis Gaki, (*Jurnal Gizi Indon*, 34 (1) : 52-60, 2011).
- Fitriani, F., & Halim, F. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok a (4-5 Tahun) Di Tk Tiara Kota Lhokseumawe. *Jupegu–Aud : Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 28–33.  
<http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/35>
- Hapsari, R. (2020). Pengembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengelompokkan Benda Dengan Media Bola Warna. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 18–24.  
[https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5251](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5251)
- Hayati, N., Cholimah, N., & Christianti, M. (2017). Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 181–189.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17705>
- Lestarinigrum, A., & Wijaya, I. P. (2020). Penerapan Bermain Loose Parts untuk Kemampuan Memecahkan Masalah Sederhana Anak Usia 4-5 Tahun. *Pedagogika*, 11(2), 104–115.  
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v11i2.174>
- Maimunah, H. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press.
- Masitoh, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mardiyah, L., & Hambali, H. (2022). Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *JOTE (Journal On Teacher Education)*, 4(1), 334–347.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/5970>
- Nursakdiah, Firiha, H., Cut, M., (2021). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Steam Dengan Menggunakan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkit Syeikh Abdurrauf. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2 (1).  
<file:///C:/Users/indoponsel76/Downloads/197-352-1-SM.pdf>

- [nloads/312-File%20Utama%20Naskah-409-1-10-20210810.pdf](#)
- Nurliana, Bachtiar, M. Y., & Ichsan, I. R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 451–460. <http://www.ejournaljp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/246>
- Suryana, D. (2018). Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. In *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (pp. 43–188). Kencana.
- Suryawan, A., & Endaryanto, A. (2021). Perkembangan Otak dan Kognitif Anak: Peran Penting Sistem Imun pada Usia Dini. *Sari Pediatri*, 23(4), 279. <https://doi.org/10.14238/sp23.4.2021.279-84>
- Sumarseh & Delfi, E. (2022), Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5 (1). <file:///C:/Users/indoponsel76/Dowloads/9229-Article%20Text-32822-1-10-20220514.pdf>
- Umaternate, W., Haryati, H., & Mahmud, N. (2020). Penerapan Media Gelas Angka Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Lambang Bilangan 1-10 *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 16–29. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1954>
- Widayati, S., Simatupang, N. D., Saroinsong, W. P., & Rusdiyanti, A. (2021). Pengembangan Media Stekpan Untuk Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.698>
- Yuliani, N, S. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks